



Tati Sapari¹
 Hendro T.G Samosir²

METODE DEMONSTRASI BERBASIS ALAT PERAGA : UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN OPERASI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN KELAS V SDN 2 MEKARJAYA

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan masih kurang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Metode Demonstrasi menggunakan Alat Peraga Jam Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas V di SD Negeri 2 Mekarjaya. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas V (lima) dengan jumlah peserta didik 24 Peserta didik (Laki-laki =12, Perempuan = 12) Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar berupa ketuntasan belajar dari masing-masing siklus I (75%), Siklus II (91,67%). Jadi penerapan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V (lima) SD Negeri 2 Mekarjaya.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Alat Peraga, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the students' ability to work on mathematical problems on the operations of adding and subtracting fractions. The aim of this research is to improve students' understanding and learning outcomes by applying the Demonstration Method using Fraction Clock Teaching Tools in Mathematics Subjects regarding the operation of adding and subtracting fractions in Class V at SD Negeri 2 Mekarjaya. The research subjects were Class V (five) students with a total of 24 students (male = 12, female = 12) for the 2023/2024 academic year. Based on the research results, it shows that students' mastery of learning material has increased. This can be seen from the results of the learning evaluation in the form of learning completeness from each cycle I (75%), Cycle II (91.67%). So the application of the demonstration method using Fraction Clock teaching aids can improve the learning outcomes of class V (five) students at SD Negeri 2 Mekarjaya.

Keywords: Demonstration Method, Props, Learning Results

PENDAHULUAN

Belajar akan bermakna jika anak mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya. Namun pada kenyataannya kebanyakan guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal, keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna. Seharusnya, menurut Cahyo (2013 : 54) Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang tugasnya membantu siswa untuk mau belajar sendirian dan merumuskan pengetahuannya agar proses belajar siswa bermakna.

^{1,2)} Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
 email: tatisapari12@gmail.com

Gazali, Rahmita Yuliana (2016:181-190) pembelajaran bermakna menuntut adanya konteks pembelajaran yang muncul di lingkungan tempat tinggal siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengajak mereka mendekati sumber belajar. Maksudnya agar diperoleh ide-ide, dan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Salah satu konsep yang akrab dengan lingkungan adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika di dalam pelajaran siswa diajak langsung kelapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Di sisi lain, metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru umumnya masih menerapkan metode ceramah atau ekspositori.

Menurut Latifah, dkk (2018) ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran Matematika dipengaruhi oleh kesulitan guru dalam mengelola dan menyampaikan materi ajar sehingga menghasilkan ketidakbermaknaan belajar bagi para siswa. Mengingat hal itu, mempelajari Matematika dianggap sulit, menjadi salah satu mata pelajaran yang membosankan, ditakuti dan kurang diminati siswa. Dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika, siswa sering melakukan aktivitas lain di dalam kelas, misalnya ada siswa yang menggambar atau mencoret-coret buku pelajaran dan bahkan mengganggu temannya yang sedang serius mengikuti pelajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan mata pelajaran Matematika kurang diminati oleh siswa, diantaranya adalah pembelajaran terlalu berpusat ke guru, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima semua informasi yang diberikan oleh guru. Faktor lain karena banyak guru yang tidak menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih lagi jika media atau alat peraga tersebut tidak tersedia di sekolah. Padahal media pembelajaran sangat berperan membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyaningsih, dkk (2018) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-otik oleh siswa dalam memahami suatu konsep. Melalui media konsep-konsep yang diajarkan melekat dengan baik diingatan siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Purwanti.T (2018) mengatakan Metode demonstrasi yaitu menyajikan bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan. Selain itu metode demonstrasi dapat dikatakan sebagai suatu metode mengajar yang memperlihatkan tentang sesuatu disertai penjelasan lisan, siswa melihat dan mengamati sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Netriza, dkk (2019) Tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur, membuat, menggunakan komponen-komponen yang membentuk sesuatu serta membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui kebenarannya.

Menurut Andriansyah, dkk (2020) menyatakan kelebihan metode demonstrasi meliputi: (1) membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga dapat menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat); (2) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; (3) proses pembelajaran lebih menarik; (4) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri. Metode demonstrasi akan lebih efektif digunakan jika dilengkapi dengan penggunaan media sederhana.

Menurut Bahtiar, dkk (2019) media sederhana merupakan media yang bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Selain itu, media sederhana dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang memiliki perbedaan karakteristik dan tidak bisa digolongkan ke dalam pembelajaran visual ataupun audio-visual. Media sederhana tergolong murah dan tidak rumit, sehingga pengadaannya dapat dikembangkan sendiri oleh guru. Selain media sederhana yang digunakan guru juga dapat menyampaikan

materi dengan memanfaatkan media sosial seperti youtube pembelajaran. Samosir (2023) mengatakan pengembangan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan pemanfaatan media social. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah inovasi pada media pembelajaran. Media yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah media sosial Youtube yang memperlihatkan penggunaan jam pecahan dan mempraktekannya dengan media sederhana jam pecahan yang telah dipersiapkan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Asnita,dkk (2016) menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Dengan dihasilkannya hasil belajar siswa yang baik maka hal itu menunjukkan keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan begitu pula sebaliknya, jika hasil belajar siswa kurang baik maka guru tersebut kurang berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Menurut Mariani, dkk (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: (1) faktor dalam yang terdiri psikologis yang mencakup kondisi fisik, dan panca indra, serta fisiologis yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif; (2) faktor luar yang terdiri dari lingkungan, instrumen yang mencakup kurikulum, guru, atau guru, sarana dan prasarana, media, metode, administrasi atau manajemen. Selain itu minat siswa juga sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Samosir (2016) minat belajar siswa salah satunya didorong oleh adanya kegiatan belajar yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi diperoleh hasil tes awal belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Mekarjaya diperoleh rata-rata sebesar 41.67% (14 orang dari 24 siswa) dibawah KKM. Menurut Nabillah, dkk (2020) rendahnya hasil belajar Matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: (1) siswa belum bisa menemukan apa yang menjadi permasalahan dalam soal; (2) jika diberikan soal yang berbeda dari contoh, siswa tidak bisa mengerjakannya; (3) siswa belum dapat mengaplikasikan konsep pelajaran ke dalam kehidupan mereka; (4) siswa tidak dapat menjelaskan kembali tentang konsep materi pembelajaran yang telah dipelajari; dan (5) siswa belum bisa memilih prosedur atau langkah- langkah yang harus dikerjakan terlebih dahulu dalam menjawab soal. Sesuai dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satu alternatif dalam perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media/alat peraga. Melalui metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru, siswa dapat melakukan pengamatan langsung sehingga dapat memahami materi. Dibantu dengan media sederhana yang dapat meningkatkan atau mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media sederhana diharapkan hasil belajar Matematika siswa dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V SD Negeri 2 Mekarjaya semester II tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Mekarjaya Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis.

Subjek penelitian ini adalah hasil belajar matematika, sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V yang jumlahnya 24 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II.

Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Menurut Mariani,dkk (2017) Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Matematika siswa, dan alat pengumpulan data berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Data ini dianalisis untuk memperoleh hasil analisis penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Mendiskusikan materi pelajaran
- 2) Membimbing peserta didik.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil evaluasi setelah pembelajaran pra siklus

2. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran (RPP) dan alat peraga berupa jam pecahan.

b. Pelaksanaan

- 1) Mendiskusikan materi pelajaran
- 2) Membimbing peserta didik.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

c. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil evaluasi setelah pembelajaran siklus 1



Gambar 2. Hasil evaluasi belajar

3. Siklus II

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang diambil dalam tindakan pendahuluan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Observasi tentang kondisi peserta didik saat pelajaran berlangsung untuk mengetahui kelemahan metode sebelum perbaikan.
- 2) Konsultasi dengan rekan guru tentang hasil observasi untuk dijadikan dasar untuk merencanakan perbaikan, berdasarkan pada tindakan pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap aktifitas peserta didik sebelum tindakan yang dilakukan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada persiapan yang sudah disiapkan dalam perencanaan adapun pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut :

- 1) Membagi dan menjelaskan lembar kegiatan demonstrasi.
- 2) Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan menunjukkan hasil akhirnya.
- 3) Menghubungkan kegiatan demonstrasi dengan keterampilan yang dimiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan.
- 4) Mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya.
- 5) Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau hal yang terkait dengan keselamatan kerja.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dibantu oleh rekan guru, kegiatan observator merupakan upaya untuk merekam segala aktifitas yang terjadi dalam proses belajar mengajar berlangsung juga mengamati perilaku guru mengajar metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga Jam Pecahan, yang nantinya akan diarahkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Pengkajian data pada tahap refleksi melibatkan observer sehingga diharapkan evaluasi dan refleksi akan lebih efektif, hasil dan refleksi ini digunakan sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi dapat diketahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II.



Gambar 3 Evaluasi Siklus 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

1. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini.

a. Perencanaan

- 1) Observasi tentang kondisi peserta didik saat pelajaran berlangsung untuk mengetahui kelemahan metode sebelum perbaikan.
- 2) Konsultasi dengan rekan guru tentang hasil observasi untuk dijadikan dasar untuk merencanakan perbaikan. Berdasarkan pada tindakan pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap aktifitas peserta didik sebelum tindakan dilakukan, maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengatasi persoalan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga Jam Pecahan.

b. Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan :

- 1) Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan cara penyajian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan penggunaan alat peraga Jam Pecahan untuk melakukan kegiatan belajar berupa penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menerapkan metode demonstrasi.
- 2) Sebagian peserta didik belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada peserta didik kondisi dalam melaksanakan penerapan metode demonstrasi, dan cara penggunaan alat peraga Jam Pecahan.
- 2) Guru membantu peserta didik yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan rekan guru dapat disimpulkan :

- 1) Peserta didik mulai terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan alat peraga yang didemonstrasikan.
- 2) Peserta didik mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan memiliki langkah-langkah tertentu.

c. Observasi dan Evaluasi

- 1) Hasil Evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Evaluasi dan Aktivitas Peserta didik

No	Tindakan	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
1.	Rata-Rata	41,67%	54,17%	Belum tercapai
2.	Ketercapaian KKM ≥ 75	37,5%	75%	Belum Tercapai
3.	Aktivitas Peserta didik (%)	8,33%	66,67%	Rendah

Sumber : dokumen pribadi

Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 54,17% dan ketuntasan belajar baru mencapai sebesar 75%.

- 2) Hasil observasi siklus 1. Aktivitas peserta didik dalam PBM

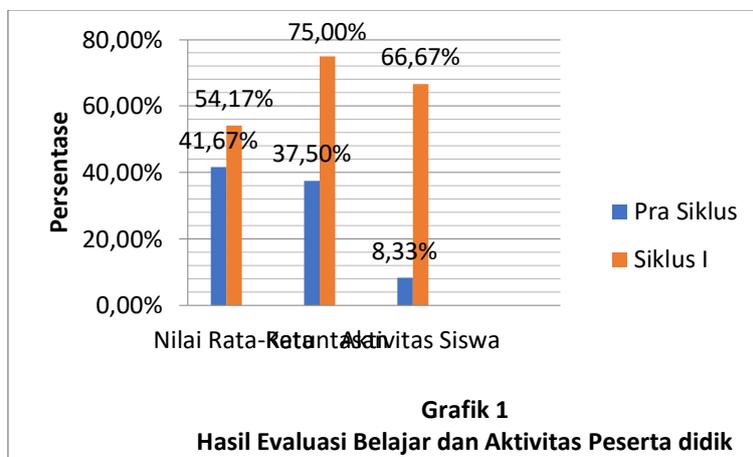
Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam PBM selama siklus pertama baru mencapai 66,67% aktif.

d. Refleksi dan perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran kepada penerapan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap hasil evaluasi siklus I hanya mencapai 53,83% dengan rata-rata 54,17%.
- 2) Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan.
- 3) Masih ada peserta didik yang kurang mampu dalam memperagakan pembelajaran yang dilakukan.

Gambaran perbandingan hasil evaluasi belajar dan Aktivitas peserta didik antara Pra siklus dan siklus I, dapat digambarkan pada grafik 1 berikut.



Gambar 4. Refleksi dan perencanaan Ulang

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang ada maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- c. Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*).

2. Siklus Kedua

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini.

a. Perencanaan

- 1) Observasi tentang kondisi peserta didik saat pelajaran berlangsung untuk mengetahui kelemahan metode sebelum perbaikan, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan.
- 4) Konsultasi dengan rekan guru tentang hasil observasi untuk dijadikan dasar untuk merencanakan perbaikan.

b. Pelaksanaan

- 1) Suasana pembelajaran sudah terbiasa dengan kondisi belajar dengan cara penyajian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan penggunaan alat peraga Jam Pecahan untuk melakukan kegiatan belajar berupa penjumlahan dan pengurangan dengan menerapkan metode demonstrasi.

- 2) Sebagian peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan secara utuh dan menyeluruh untuk bertanya.
 - 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- c. Observasi dan Evaluasi**
- 1) Hasil Evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

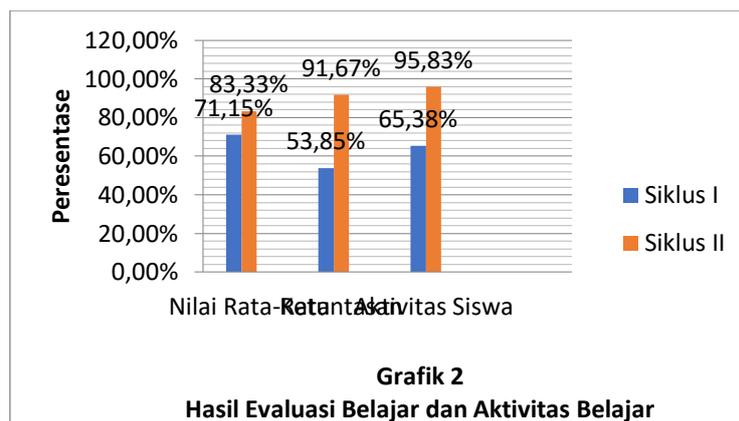
Tabel 2 Hasil Evaluasi dan Aktivitas Peserta didik

No	Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Rata-Rata	54,17%	83,33%	Tercapai
2.	Ketercapaian KKM ≥ 75	75%	91,67%	Tercapai
3.	Aktivitas Peserta didik (%)	66,67%	95,83%	Aktif

Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata mencapai 83,33% dan ketuntasan belajar baru mencapai sebesar 91,67%.

- 2) Hasil observasi siklus 2. Aktivitas peserta didik dalam PBM
Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam PBM selama siklus kedua mencapai 95,83% aktif.

Gambaran perbandingan hasil evaluasi belajar dan Aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II, dapat digambarkan pada grafik 2 berikut:



Gambar 5. Observasi dan Evaluasi

a. Refleksi dan perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya rata-rata nilai ulangan dari 54,17 menjadi 83,33 pada siklus II.
- 2) Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah pada penerapan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, ketuntasan belajar meningkat dari, masing-masing siklus I (75%), Siklus II (91,67%).

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil

belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik yaitu siklus I (54,17), siklus II (83,33).

3. **Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga Jam Pecahan. Guru intensif membimbing peserta didik, terutama saat peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari siklus I (66,67%) aktif, siklus II (95,83%) aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar berupa ketuntasan belajar meningkat dari, masing-masing siklus I (75%), Siklus II (91,67%), setelah menggunakan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan.
- b. Peningkatan hasil belajar berupa nilai rata-rata mengalami peningkatan mulai dari siklus I (54,17%), Siklus II (83,33%).
- c. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik yang pada siklus I hanya 66,67% menjadi 95,83% pada siklus kedua.

SARAN

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode demonstrasi menggunakan alat peraga Jam Pecahan sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika maupun pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, E. H. (2020). Mengembangkan Sikap Positif dan Pemahaman Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Demonstrasi atau Field Trip. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 81–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.270>
- Asnita, A. U. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Inquiri Terbimbing Dan Metode Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sinjai Tengah. *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 4(1), 144 – 155. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n1a10>
- Bahtiar, R. S. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2857>
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.707>
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press
- Gazali, Rahmita Yuliana. "Pembelajaran matematika yang bermakna." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2.3 (2016): 181-190.
- Mariani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 599. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.5306>
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2.1c (2020).
- Netriza, N. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Shalat

- Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 166–174. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6482>
- Nurmitasari. (2016). Pembelajaran Lingkaran dengan Metode Demonstrasi Melalui Alat Peraga Konkrit dan Alat Peraga Gambar. *E-DuMath*, 2(1), 170–178. <https://doi.org/10.26638/je.170.2064>
- Purwanti, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Garis Bilangan Kelas IV SD Negeri 2 Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 11–17. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.1.11-17>
- Samosir, Hendro T.G. (2016) Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Notasi Balok Pada Pianika Siswa Kelas Viii Smp Sultan Iskandar Muda. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Samosir, Hendro T.G. (2023). “Aplikasi Tiktok: Media Pengumpulan Tugas Pembelajaran Seni Musik Mahasiswa PGSD”. Vol 5 No. 2